

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor peserta didik, guru atau pendidik, serta proses belajar mengajar. Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru bertanggung jawab untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan secara lancar. Tidak hanya itu, guru juga diharuskan memiliki keterampilan untuk menggunakan berbagai macam metode, teknik, pendekatan dan strategi pembelajaran yang ada, serta kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan materi. Menurut (Wahyuni, 2015) bahan ajar dapat didefinisikan sebagai uraian dari seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Ketersediaan bahan ajar sangat penting guna menunjang proses pembelajaran. Sebaliknya, ketersediaan bahan ajar yang belum memadai masih menjadi salah satu problematika umum yang masih banyak terjadi di Indonesia. Salah satunya saat peneliti melaksanakan Kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 38 Jakarta, yaitu terlihat bagaimana guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik terlihat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, serta mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Tidak hanya itu, hal yang peneliti temui di lapangan yaitu dengan keterbatasan bahan ajar yang dimiliki, serta adanya mekanisme kebijakan larangan penggunaan handphone saat proses belajar mengajar juga menjadi salah satu faktor peserta didik belum mendapatkan teori secara lengkap. Proses pembelajaran yang cenderung satu arah (*self-centered*) dapat membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Untuk menghadapi hal tersebut, guru sebagai pendidik diharapkan dapat memilih dan

mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat berbagai macam bahan ajar yang dapat digunakan saat proses pembelajaran, seperti buku, modul, dan diktat. Namun, salah satu bahan ajar yang banyak digunakan yaitu modul.

Modul merupakan bahan ajar yang dikemas secara utuh dan skematis (Ardiansyah et al., 2016). Berdasarkan dunia pendidikan saat ini, modul yang kini banyak dikembangkan yaitu modul elektronik dan modul cetak. Meskipun termasuk kedalam bahan ajar cetak, modul berbeda dengan bahan ajar cetak lainnya. Perbedaan modul dengan bahan ajar cetak yang lain yaitu pada modul peserta didik dapat belajar secara mandiri dan memuat konsep bahan pengajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik (*self instruction*), dengan begitu peserta didik akan secara aktif belajar (Deviana, 2018). Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka pembelajaran pun akan berjalan secara lancar dan efektif. Tidak hanya itu, pada pembelajaran yang aktif peserta didik akan berusaha mengenali isi dan memahami materi yang sedang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai. Manfaat lainnya dari penggunaan modul yaitu peserta didik dapat belajar secara sistematis dan terarah, sehingga diharapkan peserta didik bisa memenuhi kompetensi yang diwajibkan dalam proses pembelajaran. Selain berguna untuk peserta didik, menurut Gustinasari (2017) penggunaan modul juga bermanfaat bagi guru karena dapat mengefisienkan waktu pembelajaran karena modul menuntun siswa belajar secara mandiri sehingga guru mudah memantau aktivitas belajar siswa dan dapat memberikan bimbingan individual kepada siswa. Mengingat banyaknya manfaat dari modul pembelajaran, maka ketersediaan modul selaku bahan ajar sangat penting guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Maka dari itu, untuk menambah ketersediaan bahan ajar di SMK Negeri 38 Jakarta, peneliti ingin membuat sebuah bahan ajar khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Busana materi Branding dan Marketing.

Branding dan marketing merupakan salah satu materi yang terdapat di elemen Dasar Branding dan Marketing (DBM) dan termasuk kedalam mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Busana. Menurut Tanuatmadja et al., (2014) branding adalah sebuah upaya untuk mengembangkan atau memperkuat sebuah *brand*. Sedangkan menurut Andriani & Fahminnansih (2013) mendefinisikan branding sebagai upaya

untuk menciptakan *brand* yang akan diidentifikasi dan dipilih oleh target pasar sebagai produk pilihan mereka. Dengan kata lain, branding berpengaruh penting dalam pembentukan dan penguatan suatu brand. Tidak hanya branding, marketing juga memiliki andil yang besar dalam memasarkan suatu *brand* agar *brand* tersebut terkenal dan diketahui banyak orang. Pemasaran (marketing) adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Pemilihan sub materi branding dan marketing ini dilakukan oleh peneliti karena materi branding dan marketing dapat menunjang materi pelajaran lainnya, terutama materi praktek dimana peserta didik harus membuat produk-produk busana. Oleh karena itu, dengan adanya modul branding dan marketing, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan branding dan marketing untuk memasarkan produk yang dihasilkan.

Modul branding dan marketing ini berisi materi mengenai teori-teori dari branding dan marketing yang disesuaikan dengan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), seperti pengertian dari branding dan marketing, fungsi dari branding dan marketing, sampai kepada praktek pembuatan logo brand dan marketing pemasaran produk. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) merupakan serangkaian indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. Indikator ini berfungsi untuk menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Adapun Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) pada materi branding dan marketing yaitu peserta didik mampu menjelaskan branding dan marketing, peserta didik mampu menjelaskan fungsi dari branding dan marketing, dan peserta didik mampu menerapkan branding dan marketing.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Modul Branding dan Marketing” dimana dalam penelitian tersebut, peneliti membuat modul yang akan dipakai peserta didik sebagai bahan pembelajaran di SMK Negeri 38 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, terdapat masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Apakah modul dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran branding dan marketing?
2. Apakah modul dapat membantu peserta didik dalam mempelajari branding dan marketing?
3. Apakah modul dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri?
4. Apakah modul branding dan marketing sudah sesuai dengan karakteristik modul yang baik?
5. Apakah modul branding dan marketing sudah sesuai dengan elemen mutu modul yang baik?
6. Apakah modul cetak ini dapat digunakan tanpa tambahan bahan ajar lain?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari perkembangan masalah secara luas, permasalahan yang perlu dibatasi dalam penelitian ini masalah sebagai berikut:

1. Modul yang akan dibuat adalah modul cetak.
2. Materi Branding dan Marketing diambil dari elemen Dasar Branding dan Marketing yang terdapat pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Busana
3. Penilaian modul Branding dan Marketing oleh panelis ahli berdasarkan aspek karakteristik modul.
4. Penilaian modul Branding dan Marketing oleh panelis ahli berdasarkan aspek elemen mutu modul.

1.4 Rumusan Masalah

Dari masalah penelitian yang disajikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Penilaian Modul Branding dan Marketing”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penilaian pada modul Branding dan Marketing oleh panelis ahli materi dan ahli media. Sehingga menghasilkan modul yang dapat dijadikan sebagai tambahan sumber belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, modul dapat digunakan sebagai tambahan sumber referensi materi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi branding dan marketing.
2. Bagi dosen dan guru program studi Pendidikan Tata Busana, modul dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi program studi, modul dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam penilaian kreativitas dan peningkatan proses pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Kejuruan Busana di Program Studi

